

**HIEROPHANY DALAM RITUAL PERJAMUAN KUDUS DI
GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) DAN GEREJA HATI
KUDUS YESUS DI SURABAYA**

Skripsi:

**Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat**

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS U-2016 007 FA	No. REG U-2016 / FA / 007
ASAL :	
TANGGAL :	

Oleh:

**NUR AZIZAH
NIM: E02212011**

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN AGAMA
JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :


Nama : Nur Azizah

NIM : E02212011

Judul : *HIEROPHANY* DALAM RITUAL PERJAMUAN KUDUS DI
GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) DAN GEREJA HATI
KUDUS YESUS DI SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 1 Agustus 2016
Pembimbing,


Muhammad Afdillah, M.A., M.Si.
NIP. 198204212009011013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Azizah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguju Skripsi

Surabaya, 22 Agustus 2016

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Dr. Muhid, M. Ag.

NIP: 196310021993031002

Tim Penguji:

Ketua,



Muhammad Afdillah, M.A, M.Si

NIP: 198204212009011013

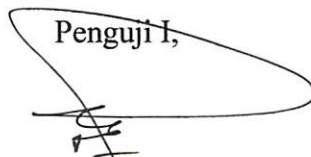
Sekretaris,



H. Budi Ichwayudi, M. Fil.I

NIP: 197604162005011004

Penguji I,



Dr. H. Misbahul Munir, MM

NIP: 196712011993031001

Penguji II,



Dr. Kunawi, M.Ag

NIP: 196409181992031002

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nur Azizah
NIM : E02212011
Jurusan / Prodi : Perbandingan Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 1 Agustus 2016

Saya yang menyatakan,



Nur Azizah
E02212011

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Nur Azizah. *Hierophany* Dalam Ritual Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus di Surabaya

Penelitian ini bertujuan menelaah bagaimana konsep *hierophany* menurut perspektif Eliade dalam ritual perjamuan kudus yang ada di dalam Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus di Surabaya. Dengan menggunakan teori *hierophany*, sakral dan profan yang dikemukakan oleh Eliade. Ritual perjamuan kudus dilakukan sebagai peringatan akan penderitaan dan kematian Yesus sebagai penebus dosa. *Hierophany* yang ditemukan dalam ritual perjamuan kudus terdapat pada benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan diluar batas pemikiran manusia. Gereja Kristen tidak terlalu menekankan kesakralan dalam benda-benda yang digunakan untuk ritual perjamuan kudus. Lain halnya dengan Gereja Katolik yang sangat mensakralkan setiap benda yang digunakan untuk ritual perjamuan kudus. Peneliti menemukan perbedaan *hierophany* dalam setiap ritual perjamuan kudus yang dilakukan di Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya. Setiap Gereja memiliki memiliki caranya sendiri dalam melakukan ritual keagamaan. Seperti halnya di dalam Gereja Kristen Indonesia (GKI) ritual perjamuan kudus dilakukan secara singkat jika dibandingkn dengan Gereja Katolik yang lebih lama karena rentetan ritualnya sangat panjang. Meskipun terdapat perbedaan dalam melakukan ritual perjamuan kudus antara Gereja Kristen dan Katolik tetapi tujuannya sama yaitu untuk memperingati kematian Yesus sebagai juru selamat mereka.

Kata kunci : Ritual, perjamuan kudus, sakral, profan, *hierophany*, kematian Yesus.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Metode Pengumpulan Data	13
4. Keabsahan Data	14
5. Metode Analisa Data	15
H. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II SEJARAH PERJAMUAN KUDUS, SEJARAH GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) DAN GEREJA HATI KUDUS YESUS SURABAYA	17
A. Pendahuluan.....	17

B. Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya.....	17
1. Gereja Kristen Indonesia (GKI)	
a. Sejarah Gereja Kristen Indonesia (GKI).....	17
b. Kapasitas Gereja Kristen Indonesia dalam Kebaktian.....	19
2. Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya.....	20
a. Sejarah Gereja Kudus Yesus Surabaya.....	20
b. Kapasitas Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya dalam Misa.....	22
C. Perjamuan Kudus.....	22
1. Sejarah Perjamuan Kudus	22
2. Perjamuan Kudus dalam Kristen.....	26
3. Perjamuan Kudus dalam Katolik	29
D. Ajaran Perjamuan Kudus Menurut Alkitab.....	31

BAB III PROSESI RITUAL *HIEROPHANY* DI GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) DAN GEREJA HATI KUDUS YESUS

SURABAYA.....	35
A. Pendahuluan.....	35
B. Ritual Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI).....	36
1. Persiapan dan Perlengkapan Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI).....	36
2. Prosesi Ritual Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI)	38
C. Ritual Perjamuan Kudus di Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya.....	44
1. Persiapan dan Perlengkapan Perjamuan Kudus di Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya.....	44
2. Prosesi Ritual Perjamuan Kudus di Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya	46

**BAB IV ANALISIS PERBANDINGAN *HIEROPHANY* DALAM RITUAL
PERJAMUAN KUDUS DI GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI)
DAN GEREJA HATI KUDUS YESUS SURABAYA.....56**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Pendahuluan56

B. *Hierophany* dalam Perjamuan Kudus56

BAB V PENUTUP 62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Ritual keagamaan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap umat manusia yang beragama, sebab agama dan ritual merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam kehidupan beragama sebagian besar manusia tidak bisa lepas dari ritual keagamaan baik yang bersifat individu maupun dalam hal yang bersifat sosial kemasyarakatan.

Skripsi ini menjelaskan ritual perjamuan kudus yang dilakukan di Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus di Surabaya. Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mircea Eliade tentang sakral dan profan yang kemudian termanifestasikan menjadi sebuah *hierophany*. Alasan peneliti menggunakan teori Mircea Eliade karena dalam meneliti perjamuan kudus yang dilakukan di Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya erat kaitannya dengan teori yang dikembangkan oleh Mircea Eliade tentang *hierophany*, mitos, simbol, sakral dan profan.

Ritual di Gereja Kristen dan Gereja Katolik sangat berbeda. Di Gereja Kristen tidak terlalu menekankan *hierophany* dalam proses ritual keagamaannya,

sedangkan Gereja Katolik lebih menekankan kesakralan dan lebih mengutamakan *hierophany* dalam semua ritual keagamaannya terutama dalam ritual perjamuan kudus. Hal ini disebabkan karena Gereja Katolik menganggap bahwa sesuatu yang disakralkan memiliki *hierophany* yang menjadi titik pusat dunia atau tempat keteraturan.

Dalam agama Kristen dan Katolik terdapat sakramen, sakramen adalah upacara atau ritus dalam agama Kristen dan Katolik untuk melakukan peribadatan kepada Tuhan. Sakramen dianggap menjadi simbol dan manifestasi dari rahmat Tuhan yang tampak. Sakramen dalam agama Kristen dan Katolik dianggap perlu untuk mendekatkan diri kepada Tuhan agar mendapatkan keselamatan dan anugerah dalam menjalani kehidupan.¹

Dalam pandangan para jemaat Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus, makna perjamuan kudus adalah sebagai media untuk memperoleh ampunan dosa. Perjamuan Kudus dibuat untuk meneguhkan iman mereka akan Kristus, untuk memberitakan kematian-Nya untuk memerdamaikan manusia dengan Allah, serta menantikan kedatangan-Nya kedua kalinya (1 Korintus 11:26). Sesuai dengan fenomena yang terjadi di Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Katolik Hati Kudus Yesus, para jemaat Gereja yakin akan hal yang dilakukannya dalam menjalani ritual perjamuan

¹ Rahmat Fajri, *Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta:Penerbit Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga,2012), 491

kudus agar mendapatkan pengampunan, kasih Tuhan serta kehidupan yang lebih damai.

Berpijak pada latar belakang tersebut, maka perlu bagi penulis untuk melakukan sebuah penelitian mengenai fenomena perjamuan kudus yang dilakukan oleh para jemaat Gereja Kristen Indonesias (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus untuk dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah. Masalah perjamuan kudus menjadikan sebuah masalah yang menurut penulis menarik untuk dikaji karena hal itu menyangkut sebuah keyakinan bahwa melalui perjamuan kudus manusia mendapatkan pengampunan dosa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa sangat perlu merumuskan masalah agar pembahasan mengarah pada satu titik konkrit dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun perumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI) ?
2. Bagaimana *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus di Gereja Katedral Hati Kudus Yesus?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan *hierophany* dalam ritual perjamuan Kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam melakukan apapun, seorang harus memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dengan penulisan penelitian ini. Tujuan yang hendak penulis jelaskan, yaitu :

1. Untuk memahami *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Surabaya
2. Untuk memahami *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus di Gereja Hati Kudus Yesus
3. Untuk mengetahui bagaimana tata cara Gereja Kristen dan Katolik memperingati perjamuan kudus

D. Manfaat Penelitian

Dalam kerangka penelitian ini paling tidak terdapat beberapa manfaat yang dapat di ambil, di antaranya:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus dalam Agama Kristen dan Katolik.
- b. Memberikan wawasan kepada mahasiswa agar mengetahui bagaimana memperingati peristiwa perjamuan kudus dalam Gereja Kristen dan Katolik.
- c. Untuk menambah khasanah keilmuan pada mata kuliah agama Kristen.

2. Secara Praktis

- a. Menjawab adanya keraguan yang ada di tengah-tengah masyarakat mengenai perbedaan dan persamaan *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus menurut agama Kristen dan agama Katolik
- b. Masyarakat Indonesia khususnya pemeluk agama Kristiani Indonesia agar lebih memahami *hierophany* dalam ritual Perjamuan Kudus dalam Gereja Kristen dan Katolik
- c. Memberikan kesadaran kepada masyarakat Indonesia khususnya umat Kristiani bahwa perbedaan itu bukan suatu penghalang untuk menjalin suatu kerja sama walau berbeda suku, agama, dan ras.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang perjamuan kudus bukan suatu hal yang baru, melainkan telah ada beberapa peneliti yang telah membahas sebelumnya. Akan tetapi tempat dan objek yang diteliti berbeda serta di dalam fokus pembahasannya ada sedikit perbedaan.

Penelitian yang menarik tentang perjamuan kudus adalah adanya nilai-nilai teologi dan sejarah. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitaian Hasanah² dan Jonathan³. Keduanya dianggap penting karena dalam ritual perjamuan kudus terdapat nilai-nilai teologis dan sejarah yang

² Uswatun Hasanah, *Ritual Jumat Agung Gereja Kristen Jawi Wetan di Desa Pejagan kecamatan Bangkalan kabupaten Bangkalan*, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).

³ Binsar Jonathan Pakpahan, *Analisis Kritis Liturgi Perjamuan Kudus Huria Kristen Batak Protestan, Indonesian*, *Journal of Theology* 2/1 Juli 2014.

sangat penting untuk dipelajari. Menurut Hasanah, ritual Jumat Agung mempunyai sejarah dan ajaran baik dari sisi pelaksanaan ritual maupun perlengkapan yang terdapat dalam ritual Jumat Agung. Dari sisi sejarah, yang pertama bahwa ritual ini awal mulanya dari tradisi orang Yahudi yaitu Paskah, yang kemudian diteruskan oleh Yesus Kristus. Jonathan membahas tentang pandangan teologi perjamuan kudus HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) ditinjau dari formula liturgi perjamuan kudus di HKBP dalam keempat dokumen Gereja. Serta memaparkan sejarah perkembangannya, dan melihat apakah semua dokumen tersebut sudah saling melengkapi dan memenuhi syarat formula teologis perjamuan kudus yang baik.

Yang⁴ dan Heyer⁵ juga meneliti tentang perjamuan kudus yang menunjukkan perjamuan kudus sebagai inti ibadah dan untuk menyambut hari pelepasan. Liem membahas tentang perjamuan kudus sebagai sakramen dan inti ibadah dalam Gereja Kristen mula-mula yang dalam pandangan Kristen di dalam ritual perjamuan kudus terjadi persekutuan (komuni) yang terjadi antara Tuhan dan umatnya. Heyer membahas perjamuan kudus dilakukan untuk menyambut hari kelepasan dari perbudakan Mesir sehingga dinamakan perjamuan paskah. Acara minum anggur dalam paskah merupakan suatu tanda

⁴Liem Khiem Yang, *Perjamuan Kudus dalam buku Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 13 (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1994).

⁵Dr. C.J. Den Heyer, *Perjamuan Tuhan; Studi Mengenai Paskah dan Perjamuan Kudus Bertolak Dari Penafsiran dan Teologi Alkitabiah*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1994).

suka cita, maka dalam kitab suci anggur dianggap benar-benar menjiwai kerajaan mesianik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Siregar⁶ dan Maleachi⁷ juga meneliti perjamuan kudus sebagai makna.

Siregar yang membahas tentang merefleksikan dan memaknai kembali makna asasi dua hajatan besar dalam tradisi Islam dan Kristen yaitu Idul Adha dan perjamuan kudus, yakni berbagi kepada sesama. Serta membahas tentang rekonsiliasi di kalangan Kristen dan Islam berdasarkan pemaknaan kembali perayaan perjamuan kudus dan Idul Adha. Sedangkan Maleachi menjelaskan perjamuan terakhir sebagai suatu pengembangan umat Kristen mula-mula. Dalam pandangan ini mereka menyangkal bahwa perjamuan terakhir sebagai makan paskah berdasarkan kepercayaan bahwa ada suatu gambaran paskah (post easter) makan malam terakhir bersama Yesus. Gambaran ini kemudian dikembangkan sebagai tradisi bahwa perjamuan terakhir merupakan perjamuan paskah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Berbeda dengan beberapa penelitian diatas, maka penelitian ini mengambil sudut pandang komparatif yaitu membedakan antara *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Surabaya dan Gereja Hati Kudus Yesus di Surabaya. Fokus penelitian ini adalah membandingkan perbedaan *hierophany* dalam proses ritual perjamuan kudus

⁶Christian Siregar, *Perjamuan Kudus dan Idul adha sebagai dasar teologi bagi rekonsiliasi hubungan Kristen dan Islam di Indonesia*, Humaniora Vol.5 No 2 Oktober 2014.

⁷Martus A. Maleachi, *Perjamuan Terakhir Jamuan Paskah atau Bukan?*, Jurnal Teologi dan Pelayanan, Veritas 11/1 april 2010.

menurut Kristen dan Katolik. Penelitian tentang perjamuan kudus ini menggunakan teori Mircea Eliade tentang sakral dan profan. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa dalam perjamuan kudus setiap benda yang digunakan untuk sakramen perjamuan kudus yang semula bersifat biasa-biasa saja tetapi bisa menjadi suatu benda yang disakralkan dan mempunyai nilai lebih.

F. Kerangka Teori

Skripsi ini menggunakan teori Mircea Eliade tentang sakral dan profan. Eliade menekankan bahwa sakral dan profan adalah antara sesuatu yang terlihat nyata dan tidak nyata. Sakral memandang bahwa suatu hal dianggap suci dan kekal sedangkan profan lebih bersifat keduniawian. Keduanya memperlihatkan dua sudut yang saling berlawanan dan menunjukkan pertentangan. Ada empat hal yang harus dipahami terkait sakral, profan dan *hierophany*.

Sakral dipahami sebagai wilayah supranatural, yakni hal-hal yang luar biasa yang berada di luar batas kemampuan manusia, sesuatu yang dianggap mengesankan dan penting. Sakral meliputi wilayah seperti rumah para leluhur, rumah ibadah, pahlawan dan dewa ataupun Tuhan. Sakral juga merupakan perwujudan yang tidak bisa dilihat, sakral bersifat abadi, sempurna. Tanpa suatu sakralitas, sesuatu yang lain tidak akan ada dan tidak akan terwujud, tidak akan mengalami proses menjadi sesuatu dengan hakikatnya. Sedangkan profan lebih mengarah pada kegiatan sehari-hari, yaitu suatu kebiasaan yang

biasa dilakukan dan tidak sengaja. Wilayah profan adalah tempat manusia berbuat kesalahan, mudah dilupakan dan dianggap tidak penting.⁸

Sakral dan profan dihadirkan sebagai posisi antara sesuatu yang dianggap nyata dan tidak nyata. Dalam pandangan Eliade, manusia primitif maupun manusia modern semua mengenal konteks agama. Manusia primitif mengenal konteks agama sebagai sesuatu hal yang bersifat gaib. Dalam masyarakat apapun baik masyarakat primitif maupun masyarakat modern agama dianggap sebagai suatu keyakinan akan realitas yang dianggap kekal, baka, suci atau sakral. Sedangkan dalam realita alam nyata seperti dunia yang kita singgahi bersifat tidak kekal, fana dan bersifat keduniawian atau bersifat profan.⁹

Hierophany (berasal dari bahasa Yunani *hieros* dan *phaineien*) adalah perwujudan dari yang sakral dalam konteks profan. *Hierophany* adalah penampakan dari yang sakral ke wujud profan seperti sebuah benda-benda.

Hal tersebut diwujudkan dan dikenang melalui simbol-simbol.¹⁰ Contohnya seperti batu dan pohon, ketika sebuah pohon dan batu menjadi objek pemujaan, maka benda tersebut bukan sebagai pohon dan batu yang

⁸ Daniel L.Pals, *Seven Theories of Religio*, penerjemah Ali Noer zaman(Yogyakarta: Penerbit Qalam 2001), 275.

⁹ Mercia Eliade, *The Sacred and Profane Nature of Religion*, (New York:Harcour , brace and world inc, 1956), 11.

¹⁰ F.W.Dilistone, *Daya Kekuatan Simbol*, terjemahan A. Widyamartaya,(Yogyakarta: Kanisius, 2002), 142.

disucikan, tetapi sebagai *hierophany* yaitu sebuah manifestasi dari sesuatu yang sakral.

Sebuah batu dianggap suci dan memiliki nilai lebih ketika dianggap memiliki kekuatan mistis dan dianggap sebagai wadah kekuatan yang berasal dari luar batu tersebut yang membedakannya dengan batu-batu yang lain yang lebih bermakna dan bernilai. Sebuah batu tersebut mengungkapkan bahwa batu tersebut sebagai sesuatu yang disucikan adalah wujud dari *hierophany*.¹¹ Maka objek batu yang semula bersifat profan menjadi sesuatu yang bersifat sakral.¹² Sesuatu yang profan juga bisa dianggap menjadi sakral ketika benda-benda tersebut dilihat dari perspektif orang yang mempercayai dan melihat kehadiran yang sakral di dalamnya dan dianggap sebagai suatu hakikat yang suci.

Bagi Eliade, simbol, mitos, dan upacara-upacara ritual keagamaan muncul silih berganti dalam peradaban manusia. Menurutnya, dalam kehidupan yang bersifat keduniawian dan bersifat biasa-biasa saja adalah bagian yang profan, akan tetapi dalam waktu-waktu tertentu hal-hal yang profan tersebut dapat dijadikan sesuatu yang bersifat sakral.¹³ Setiap simbol agama berfungsi sebagai *hierophany*, karena *hierophany* sendiri adalah perwujudan dari sesuatu yang sakral dalam bentuk profan.

¹¹Mircea Eliade, *Mitos Gerakan Kembali Yang Abadi, Kosmos dan Sejarah*, penerjemah Cuk Ananta, (Yogyakarta: Ikon Terakaliter, 2002), 4.

¹²Daniel L. Pals, *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama*, terjemahan Inyik Ridwan Muzir, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2001), 270.

¹³ Ibid 269.

Simbol dalam pandangan Eliade merupakan pemahaman tentang sesuatu yang suci. Tidak hanya simbol, mitos dan ritual sendiri menjadi simbol yang dapat mengungkapkan suatu realitas yang biasa menjadi sesuatu yang luar biasa.¹⁴ Mitos, simbol dan ritual dapat dilihat sebagai sesuatu yang sengaja diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena ketiganya dianggap sesuatu yang suci, bermakna dan menjadi landasan bagi tindakan manusia agar dapat merubah norma-norma dan perspektif keduniawian kita agar lebih meningkatkan suatu keimanan.¹⁵

Keempat poin penting yang ada dalam konsep sakral dan profan menurut Mircea Eliade bisa disimpulkan bahwa tingkat kesakralan benda-benda yang dianggap suci dan tingkat *hierophany* tergantung pada kepercayaan dan sensitivitas orang yang memandang kepercayaan tersebut. Eliade memperkenalkan konsep *hierophany*, yaitu sebuah konsep di mana yang sakral memanifestasikan dirinya pada diri manusia, yaitu realitas lain yang merasuki pengalaman manusia.

Eliade menjelaskan ide tentang ruang yang sakral, yang menggambarkan bagaimana satu-satunya ruang yang “nyata” adalah ruang sakral, yang dikelilingi oleh satu ruang lingkup tanpa bentuk, ruang sakral menjadi kiblat bagi ruang yang lainnya. Dia berpendapat bahwa manusia mendiami sebuah dunia tengah (*midland*), antara dunia luar yang kacau yang

¹⁴ Bryan S. Rennie, *Mircea Eliade the Perception of the Sacred in the Profane: Intention, Reduction, and Cognitive Theory*, 2007, 191.

¹⁵ *Ibid*, 193.

lebih bersifat profan dan dunia dalam yang lebih bersifat sakral, yang diperbaharui lagi oleh praktik dan ritual sakral. Ritual mengambil tempat dalam ruang sakral ini, dan menjadi satu-satunya cara untuk berpartisipasi dalam kosmos yang sakral ketika berupaya menghidupkan kembali dunia profan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*), berpacu pada pengertian lapangan sendiri adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data baik dengan cara wawancara, observasi dan pemeriksaan dokumen.¹⁶ Sedangkan dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Alasan penulis memilih metode deskriptif kualitatif adalah:

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi atau gambaran mengenai *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus menurut Gereja Kristen dan Katolik.
- b. Untuk memperoleh data akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung ke lapangan dan memposisikan dirinya sebagai instrument penelitian, sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif.¹⁷

¹⁶Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Remaja Rosde karya, 2002), 145.

¹⁷Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2001), 3.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan serta buku-buku mengenai perjamuan kudus. Buku yang dimaksud diantaranya Mukjizat Ekaristi, perjamuan malam menurut ajaran reformator dan lain sebagainya. Selain menggunakan sumber data berupa buku, peneliti juga menggunakan artikel dari jurnal-jurnal dan liturgi perjamuan kudus dari pihak Gereja terkait. Pemilihan informan dilakukan dengan cara memilah dan memilih orang yang memenuhi kriteria sebagai pihak yang ahli dan sesuai dengan topik penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data terdapat beberapa metode untuk dapat mendapatkan data yang valid dan obyektif, maka dibutuhkan cara dan teknik dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dari penelitian ini diantaranya adalah :

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti ikut secara langsung dalam ritual perjamuan kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus di Surabaya. Peneliti telah mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang agar memperoleh informasi yang valid.

b. Wawancara

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dari pihak Gereja di Surabaya yakni Romo Fusi selaku Pastur di Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya, pendeta Simon selaku pendeta di Gereja Kristen Indonesia (GKI), ibu Ariati selaku pengurus Gereja Kristen Indonesia (GKI) di Surabaya. Peneliti melakukan wawancara dengan informan secara terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut. Peneliti melakukan wawancara sekitar 2 jam setiap kali pertemuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada.¹⁸ Sumber dokumen mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku tentang perjamuan kudus, jurnal-jurnal, foto, serta data liturgi dari pihak Gereja yang terkait.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, peneliti membandingkan dan mengecek kembali semua data yang telah didapatkan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan dilapangan, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

¹⁸ Irwan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 70

5. Metode Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan semua data kemudian memilah-milahnya menjadi suatu data yang dapat dikelola. Berikut penjelasan proses dalam menganalisa sebuah data:

a. Tahap Reduksi Data

Tahap ini berupa observasi dan wawancara pada pendeta dan pastur. Sehingga tahap ini diperoleh dari lapangan secara langsung, kemudian dideskripsikan melalui tulisan lebih rinci dan sistematis. Kemudian data dipisah sesuai pokok pembahasan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dalam fokus penulisan penelitian. Pada reduksi data ini akan memberikan gambaran secara sistematis dan siap diproses lebih lanjut tentang hasil penelitian dan pengamatan di lapangan, yang berguna untuk menarik kesimpulan akhir.

b. Penyajian data

Pada tahap ini penulis menyajikan data yang sudah diperoleh dari proses reduksi data. Penyajian data ini disajikan dengan bentuk deskripsi dan gambaran tentang *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus menurut agama Kristen dan agama Katolik hal ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah pemahaman yang jelas. Kemudian data dikorelasikan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, hal ini berguna untuk mendapatkan

pengertian dan pemahaman tentang *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus sejalan dan sesuai dengan teori yang sudah digunakan, serta untuk mencari penemuan-penemuan baru dalam penelitian.¹⁹

H. Sistematika Pembahasan

Bab kesatu, merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat diadakannya penelitian, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori yang menjelaskan tentang Sakral dan Profan menurut Mircea Eliade, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mendeskripsikan tentang gambaran umum Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus, sejarah perjamuan kudus.

Bab Ketiga, mengenai prosesi ritual *hierophany* di Gereja Kristen dan Katolik yaitu Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus.

Bab keempat, analisis perbandingan antara *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

¹⁹Ibid, 131.

BAB II

SEJARAH PERJAMUAN KUDUS, SEJARAH GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) DAN GEREJA HATI KUDUS YESUS DI SURABAYA

A. Pendahuluan

Bab ini menjelaskan *hierophany* dalam ritual perjamuan kudus penulis mengadakan peneliatian di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Surabaya dan Gereja Hati Kudus Yesus di Surabaya. Selain itu, bab ini juga menggambarkan sejarah perjamuan kudus yang bersumber dari Alkitab. Umat Kristiani diseluruh dunia melakukan perjamuan kudus sebagai peringatan akan Kristus. Meski demikian, masing-masing Gereja memiliki sejarah yang berbeda-beda tentang perjamuan kudus yang mereka lakukan.

B. Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya

1. Gereja Kristen Indonesia (GKI)

a. Sejarah Gereja Kristen Indonesia (GKI)

Gereja Kristen Indonesia (GKI) Ngagel terletak di Jl. Ngagel Jaya Utara 81 Surabaya. Gedug Gereja, gedung pertemuan, kantor Gereja, perpustakaan dan ruang pendeta terletak dalam sebidang tanah seluas 950

meter persegi. GKI Ngagel dimulai dengan pembukaan pos kebaktian di rumah Kho Kiem Boen di Jl. Pucang Anom Timur II/31 Surabaya dalam kebaktian minggu, 14 Juli 1963 yang diayahi oleh Bp. Oei Sioe Sien (Widigda MP) yang pada waktu itu menjabat sebagai Ketua Majelis GKI Djatim kota besar Surabaya. Pos kebaktian ini berada dibawah pengelolaan GKI Diponegoro Surabaya.¹

Pos kebaktian ditempatkan dibawah pengelolaan GKI Diponegoro karena perlu memahami bahwa pada waktu itu terdapat penetapan dan penerapan peraturan organisasi Gereja (POR) GKI Jawa Timur. Gereja Kristen Indonesia (GKI) Surabaya membagi pelayanan di Surabaya menjadi empat daerah: Diponegoro, Embong Malang, Residen Sudirman dan Sulung. GKI Diponegoro membuka pos kebaktian ini untuk mengakomodasi anggota GKI Diponegoro yang bertempat tinggal di daerah Ngagel. Pada masa itu ketersediaan transportasi tidaklah semurah dan semudah sekarang ini. Pada kurun waktu tahun 1963 sampai 1969 jumlah rata-rata pengunjung kebaktian sekitar 40 orang.²

Dalam perkembangan selanjutnya, dirasakan perlunya membangun sebuah gedung Gereja yang lebih memadai untuk pelaksanaan ibadah, pelayanan dan kesaksian. Pada 1 Januari 1966 dilaksanakan peletakan batu

¹ Dokumen Gereja Kristen Indonesia (GKI) Ngagel Surabaya.

² Ibid.

pertama pembangunan gedung Gereja di Jl. Ngagel Jaya Utara 81 Surabaya. Peletakan batu pertama ini dipimpin oleh kepala bimbingan masyarakat Kristen, bapak R. Rasyid Padmosoediro. Pdt. Han Bin Kong dari GKI Jawa Timur.³

Kurang dari setahun sejak peletakan batu pertama itu, gedung Gereja telah selesai dibangun. Kebaktian peresmian gedung Gereja di GKI Ngagel ini berlangsung pada 13 Desember 1966 yang dipimpin oleh Pdt. Han Bin Kong. Dalam sejarah perkembangan GKI Ngagel, nampak peran nyata dari kaum awam. Mulai dari keluarga Kho Kiem Boen yang bukan hanya menyediakan rumahnya untuk kebaktian pos Pucang, namun juga menyediakan dan membuat sendiri perlengkapan bangku-bangku untuk penunjang kebaktian minggu, bangku untuk sekolah minggu dan mimbar untuk pendeta.⁴

b. Kapasitas Gereja Kristen Indonesia (GKI) dalam Kebaktian

Gedung Gereja dengan kapasitas terbatas, yakni 252 orang. Yang menyebabkan kebaktian minggu harus berlangsung dalam lima jam kebaktian yaitu pada pukul 06.00, 08.00, 10.00, 16.30 dan 18.30. Kebaktian anak berlangsung di gedung serbaguna pada pukul 08.00 dan 10.00, sementara kebaktian remaja dan para pra remaja berlangsung di gedung pertemuan pada

³ Ibid.

⁴ Ibid.

pukul 08.00 dan 10.00. Semua aktivitas sehari-hari dan khususnya pada hari minggu dapat berjalan dengan relatif lancar.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dalam perjamuan kudus yang dilakukan pada hari jumat 25 Maret 2016 di GKI Ngagel berjumlah 1.144 jemaat yang terbagi menjadi lima kali kebaktian yaitu pada pukul 06.00 yang berjumlah 171 jemaat, pukul 08.00 303 jemaat, pukul 10.00 berjumlah 334 jemaat, pukul 16.30 190, pukul 18.30 146 jemaat.

2. Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya

a. Sejarah Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya

Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya atau sering disebut Katedral Surabaya tidak terlepas dari peran kaum pendatang dari Negeri Belanda yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengan kepercayaan yang dimiliki warga pribumi pada waktu itu. Tanggal 31 Oktober 1807 merupakan tonggak sejarah bagi perkembangan iman Katolik khususnya di digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Hindia Belanda, karena pada saat itu misionaris pertama dikirim dari Negeri Belanda. Untuk wilayah Surabaya ada dua misionaris yakni Pastor Henricus Waanders dan Pastor Philipus Wedding.⁶

Beliau memulai karyanya di Surabaya pada tanggal 12 Juli 1810, tetapi tidak berselang lama Pastor Philipus Wedding harus kembali ke

⁵ Ibid.

⁶ Dokumen Paroki Hati Kudus Yesus, Katedral Surabaya.

Batavia untuk menerima tugas yang lain. Pastor Hendicus kemudian mendirikan stasi pertama di Surabaya, dengan menggunakan sebuah rumah di daerah Gatotan yang dipakai sebagai rumah maupun Gereja darurat. Pada tanggal 12 Maret 1822, berdirilah Gereja pertama di Surabaya di wilayah Kepanjen Surabaya. Dalam perkembangannya kemudian dibangun Gereja kedua yang diberi nama Gereja Hati Kudus Yesus, yang diberkati oleh Msgr Luypen pada tanggal 21 Juli 1921. Desain bangunan Gereja dibuat oleh arsitek ED Cypress Bureau dengan rangkai denah berbentuk persegi panjang dan konstruksi bentuk Basilika dibangun oleh biro arsitek Huswit Fermont.⁷

Kata katedral berasal dari bahasa latin *cathedra* (tempat duduk atau kursi), yang mengacu pada kursi atau tahta uskup atau uskup agung yang terdapat di dalam Katedral. Di masa lampau, kursi merupakan lambang dari guru. Oleh karenanya kursi uskup melambangkan peran uskup sebagai guru. Kursi juga lambang dari kepemimpinan resmi seorang pejabat kehakiman, dan oleh karena itu kursi uskup melambangkan peran uskup dalam kepemimpinan sebuah keuskupan. Meskipun kini merupakan sebuah kata benda dalam tata bahasa, namun kata Katedral awalnya merupakan kata sifat dalam frasa “Gereja Katedral”, dari bahasa latin *ecclesia cathedralis*. Kursi yang dimaksud ditempatkan secara khusus

⁷ Ibid.

dalam gedung Gereja utama keuskupan dan di khusukan bagi kepala keuskupan tersebut, dan oleh karena itu menjadi simbol utama dari otoritas pelayanan.⁸

b. Kapasitas Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya dalam Misa

Untuk perayaan misa setiap minggu, di dalam gedung Gereja tersedia 940 tempat duduk, kemudian disayap Gereja sejumlah 660 tempat duduk di sayap barat Gereja sejumlah 485 tempat duduk. Jadi jumlah total kapasitas tempat duduk umat untuk perayaan misa setiap hari minggu sejumlah 2.085 tempat duduk setiap hari minggu diadakan enam kali misa. Sedangkan pada Hari Raya Natal dan Paskah, ditambahkan tenda dan kursi di halaman depan Gereja serta aula sekolahan Katerina yang menampung umat sejumlah 1.838 orang. Sehingga jumlah total kapasitas tempat duduk saat hari raya sebanyak 3.923 tempat duduk.⁹

C. Perjamuan Kudus

1. Sejarah Perjamuan Kudus

Injil (Yohanes 16: 17-23) mengisahkan perjamuan perpisahan Yesus dengan para murid-murid-Nya. Yohanes melukiskan dengan indah suasana istimewa pertemuan terakhir kalinya sebelum Yesus wafat dan kemudian bangkit. Sementara pada waktu itu sebelum hari raya paskah dimulai Yesus

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

telah mengetahui saatnya telah tiba untuk beralih dari dunia kepada Bapa. Yesus melakukan sesuatu yang tidak dapat dipikirkan oleh rasul-rasul dan serentak memiliki sifat liturgis, sebelum melakukan perjamuan kudus Yesus membasuh kaki para murid-Nya. Perbuatan itu sebagai tanda pelayanan seorang hamba kepada tuan-Nya. Dalam hal membasuhan kaki ini Yesus mengajarkan akan sikap kerendahan hati dan kerelaan untuk melayani. Dalam suasana perjamuan terakhir yang dilakukan oleh Yesus suasananya penuh kasih dan keakraban sangat terasa antara Yesus dan para rasul dalam perjamuan terakhir tersebut. Perjamuan tersebut berlangsung menurut kebiasaan perjamuan paskah Yahudi.¹⁰

Perjamuan kudus adalah perjamuan terakhir yang bermula ketika Yesus bersama murid-murid-Nya, pada malam itu Yesus sudah mengetahui apa yang akan terjadi padanya dia mengetahui bahwa dia akan dihianati oleh murid-Nya sendiri dan akan diserahkan untuk disalibkan. Dalam perjamuan kudus Yesus membagikan roti tidak beragi dan anggur. Roti yang diibaratkan sebagai tubuh Yesus dan anggur sebagai darah Yesus. Yesus memerintahkan kepada para murid-Nya agar dijadikan peringatan akan Yesus.

Pada hari pertama dari hari raya tidak beragi datanglah murid-murid Yesus kepada-Nya dan berkata: “dimana engkau kehendaki kami mempersiapkan perjamuan paskah bagi-Mu?”¹¹ Jawab Yesus: “pergilah ke kota

¹⁰ A. Bakker. SVD, *Ajaran Iman Katolik 2*, (Yogyakarta: Ksnisius 1988, 62.

¹¹ Matius 26:17.

kepada si Anu dan katakana padanya: pesan Guru waktu-Ku hampir tiba; didalam rumah-Mu lah Aku mau merayakan paskah bersama dengan murid-murid-Ku".¹² Lalu murid-Nya melakukan seperti apa yang ditugaskan Yesus kepada mereka dan mempersiapkan paskah.¹³ Setelah hari malam Yesus duduk makan bersama-sama dengan kedua belas murid itu.¹⁴ Dan ketika mereka sedang makan, ia berkata: "Aku berkata kepada mu sesungguhnya seorang diantaramu akan menyerahkan Aku.¹⁵ Dan dengan hati yang sangat sedih berkatalah mereka seorang demi seorang kepada-Nya: bukan aku, ya Tuhan?¹⁶ Ia menjawab: " Dia yang bersama-sama dengan Aku mencelupkan tanganya kedalam pinggan ini, dialah yang akan menyerahkan Aku.¹⁷ Anak manusia memang akan pergi sesuai dengan yang ada tertulis tentang Dia, akan tetapi celakalah orang yang oleh-Nya anak manusia itu diserahkan. Adalah lebih baik dari orang itu sekiranya ia tidak dilahirkan.¹⁸ Yudas yang hendak menyerahkan Dia itu menjawab: katanya bukan aku ya Rabi? Kata Yesus kepadanya: engkau telah mengatakannya.¹⁹

Ketika tiba saatnya, Yesus duduk makan bersama-sama dengan rasul-rasul-Nya.²⁰ Kata-Nya kepada mereka: "aku sangat rindu makan paskah ini

¹² Matius 26:18.

¹³ Matius 26:19.

¹⁴ Matius 26:20.

¹⁵ Matius 26:21.

¹⁶ Matius 26:22.

¹⁷ Matius 26:23.

¹⁸ Matius 26:24.

¹⁹ Matius 26:25.

²⁰ Lukas 22:14.

bersama-sama dengan kamu, sebelum Aku menderita. Sebab aku berkata kepadamu: Aku menderita.²¹ Sebab Aku berkata kepadamu: Aku tidak akan memakan lagi sampai Ia memperoleh kegenapannya dalam kerajaan Allah.²² Kemudian Ia mengambil sebuah cawan, mengucap syukur, lalu berkata: “ambillah ini dan bagikanlah diantara kamu.”²³ Sebab aku berkata kepada kamu mulai dari sekarang ini Aku tidak akan minum lagi hasil dari pokok anggur sampai kerajaan Allah telah datang.²⁴ Lalu Ia mengambil roti, megucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, katanya: “ inilah tubuh-Ku yang yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.”²⁵ Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.²⁶ Tetapi, lihat, tangan orang yang menyerahkan Aku, ada bersama dengan Aku di meja ini.²⁷ Sebab Anak manusia memang akan pergi seperti yang telah ditetapkan, akan tetapi, celakalah orang yang olehnya Ia diserahkan.²⁸ Lalu mulailah mereka mempersoalkan, siapa diantara mereka yang akan berbuat demikian.²⁹

²¹ Lukas 22:15.

²² Lukas 22:16.

²³ Lukas 22:17.

²⁴ Lukas 22:18.

²⁵ Lukas 22:19.

²⁶ Lukas 22:20.

²⁷ Lukas 22:21.

²⁸ Lukas 22:22.

²⁹ Lukas 22:23.

Makna dari surat Matius 26:17-25 dan Lukas 22:14-23 memiliki makna bahwa Yesus melakukan perjamuan kudus karena dia telah mengetahui bahwa ajalnya sudah tiba. Ketika perjamuan kudus Yesus mengambil sepotong roti, lalu memecah-mecahkannya dengan berkata "Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku" (Lukas 22:19).³⁰ Dari yang dijelaskan dari Alkitab tersebut dapat disimpulkan bahwa perjamuan kudus merupakan sentra perjamuan terakhir dalam tradisi umat Kristiani yang telah berlangsung selama berabad-abad yang lalu yang dirayakan oleh umat Kristiani diseluruh dunia sebagai peringatan akan pengorbanan Kristus.

2. Perjamuan Kudus dalam Kristen

Ajaran Kristen tentang perjamuan kudus mengajarkan tentang Kon-Substansiasi. "Kon" yang artinya sama-sama, perjamuan kudus dianggap suatu anugerah dari Tuhan yang dikaruniakan untuk umatnya sebagai ungkapan bahwa Dia telah mampu membenarkan manusia yang berdosa oleh karena kasih dan anugerah-Nya. Perjamuan kudus bukan hanya suatu perbuatan ataupun usaha manusia tetepi dianggap sebagai anugerah yang diberikan oleh Tuhan.³¹ Dalam ajaran Kristen menganggap bahwa tubuh dan darah Kristus mendiami roti dan anggur yang menjadikannya dua zat atau substansi yang sama-sama terkandung dalam roti dan anggur.³²

³⁰ J.H Bavinck, *Sejarah Kerajaan Allah 2 Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1999), 559.

³¹ Rahmat Fajri, *Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama, 2012), 534.

³² Bekhof-Enklaar, *Sejarah Gereja*, (Jakarta : Gunung Mulia, 1993), 131.

Perjamuan kudus merupakan hidangan persaudaraan dan dijadikan suatu peringatan serta ucapan syukur atas pemberian Kristus yang telah diberikan kepada umat-Nya.³³ Bagi umat Kristen Kristus adalah keselamatan bagi umat manusia sebagai penebus dosa. Dalam perjamuan kudus tubuh alamia Kristus tidak dimakan secara nyata, tetapi secara rohani saja. Roti dan anggur dianggap sebagai kiasan dan dianggap sebagai tanda. Roti dan anggur yang diberikan kepada umat untuk dimakan dianggap sebagai “Simbol” dari tubuh Kristus. Sebenarnya keselamatan bukan datang dari memakan roti dan anggur tetapi dari kurban yang dilakukan oleh Yesus.³³ Kehadiran Kristus yang sesungguhnya bukan dari keajaiban memakan roti dan minum anggur, tetapi keajaiban perjamuan kudus terdapat didalam orang-orang yang percaya dan mengimani kristus.³⁴

Pada perjamuan malam terakhir Yesus menghendaki umatnya untuk merayakan perjamuan kudus untuk mengenang-Nya. Mengenang Kristus berarti mengalami kehadiran-Nya seperti para murid-murid-Nya dahulu yang pernah mengalami kehadiran Yesus bersama mereka. Mengenang Kristus juga berarti menyadari secara pribadi seluruh kehidupan Kristus yang diberikan-Nya bagi keselamatan dunia. Pada perjamuan malam terakhir, ketika Yesus

³³ J.L.CH. *Abineno, Perjamuan Malam menurut ajaran Reformator*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1990) 71.

³⁴ *Ibid* 73.

memecah roti dan mengangkat cawan, ia membagikan tubuh dan darah-Nya sendiri kepada murid-murid-Nya.³⁵

Menerima tubuh dan darah-Nya berarti dipersatukan dengan Kristus sehingga Ia dianggap sebagai kepala dan kita sebagai tubuh-Nya. Menerima tubuh dan darah-Nya berarti dipersatukan dengan semua orang yang menerima-Nya juga menjadi satu tubuh dan satu roh. Ketika dipersatukan dengan Kristus, roti hidup yang dipecah-pecahkan bagi dunia ini, mereka pun dipersatukan dalam kematian dan kebangkitan Kristus. Dipersatukan dengan Kristus berarti diutus untuk mengosongkan dan menyangkal diri, memikul salib dan mengikuti Kristus. Dipersatukan dengan Kristus berarti diutus untuk memberi hidup kita demi keselamatan dunia.³⁶

Perjamuan kudus dijadikan Tuhan untuk memateraikan janji-janji yang telah diberikan kepada orang-orang yang percaya dan mengimani akan peristiwa perjamuan kudus. Dengan begitu orang yang percaya dan mengimani perjamuan kudus akan mendapatkan kasih karuni-Nya.³⁷ Dalam sakramen perjamuan kudus tubuh Kristus tetap berada di surga, tetapi rohnya tetap memenuhi roti dan anggur yang dijadikan sebagai elemen sakramen. Sehingga umat yang mempercayai dan beriman akan perjamuan kudus berarti mereka menerima Kristus secara rohani.

³⁵ Simon Philantropa, wawancara, 20 Mei 2016.

³⁶ Simon Philantropa, wawancara, 20 Mei 2016.

³⁷ John Calvin, *A Short Treatise on the Holy Supper of our Lord and only savior Jesus Christ*, Philadelphia: Westminster, 1954)144.

3. Perjamuan Kudus dalam Katolik

Perayaan ekaristi adalah suatu upacara untuk mengulang kembali penyaliban di Golgota, dan di rasakan sendiri oleh Yesus pada malam sebelum penyaliban. Pada saat itu Yesus sedang melakukan perjamuan malam bersama para murid-Nya dan berkata: “Aku sangat rindu hendak makan paskah ini bersama kamu sebelum menderita dan sengsara”. Dalam perjamuan tersebut Yesus membagikan roti dan mengatakan: ambil dan makanlah ini tubuh-Ku yang diserahkan untuk kamu. Yesus juga memberikan piala yang berisi anggur yang di berikan kepada murid-murid-Nya sambil berkata: “minumlah dari padanya sebab ini darah-Ku, darah perjanjian baru yang ditumpahkan untuk kamu dan untuk orang banyak akan pengampunan dosa-dosa.”³⁸

Kehadiran Kristus bisa dirasakan dalam tampak roti dan anggur. Roti dianggap sebagai simbol hidup yang abadi, roti dianggap sebagai simbol kehadiran Yesus yang dianggap sebagai rejeki. Dalam pandangan ajaran Gereja sesudah di konsekresi, tubuh dan darah Kristus wujud dan rasanya masih tetap seperti roti dan anggur seperti pada umumnya. Dalam ajaran Katolik warna, bentuk, rasa dan sebagainya dalam roti harus ditinggalkan.³⁹

³⁸ Rahamt Fajri, *Agama-agama Dunia*, 481.

³⁹ Ibid.

Umat Katolik mempercayai bahwa roti dan anggur yang sudah dikonsekrasi⁴⁰ telah berubah menjadi tubuh dan darah Yesus. Peristiwa ini disebut "*transubstansiasi*" dimana hakikat roti dan anggur benar-benar berubah menjadi tubuh dan darah Yesus.⁴¹ Substansi roti dan anggur yang telah menjadi tubuh dan darah Kristus tanpa mengubah apa yang bisa diserap oleh indera manusia. Yang tidak berubah hanya wujud dan rasa yang bisa dirasakan oleh panca indera.⁴² Pada konsili ke empat di Leteran pada tahun 1215, ajaran transubstansiasi disahkan menjadi suatu dogma Gereja. Kemudian pada tahun 1274 Thomas Aquino mengembangkan ajarannya bahwa Gereja dipandang sebagai lembaga keselamatan yang tidak dapat berbuat salah pada ajarannya. Dan pada tahun 1545-1563 di konsili Trente ajaran transubstansiasi diteguhkan sebagai jawaban Gereja Roma Katolik atas reformasi.⁴³

Dalam perjamuan kudus yang diadakan oleh Yesus, Yesus berkata "Ini tubuh-Ku, inilah darah-Ku" (Markus14:22). Yesus mengatakan sendiri kepada murid-Nya bahwa Ia telah merubah sebuah roti menjadi tubuh-Nya dan anggur menjadi darah-Nya. Dilihat dari sini akhirnya imam-imam Katolik dalam perjamuan kudus meniru ucapan Yesus dengan ucapan suci "*Hoc est*

⁴⁰ Suatu perbuatan yang merubah sesuatu dari yang fungsi keduniawian untuk dirubah menjadi suatu yang berfungsi Illahi. Seperti perubahan makna konsekrasi roti dan anggur dalam perjamuan kudus yang diibaratkan sebagai tubuh dan darah Kristus.

⁴¹ Michael Keene, *Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta: Kanisius,2006),106.

⁴² Aloysius M. Sutrisnaatmaka, *Mukjizat Ekaristi*, (Jakarta:Obor, 2012),86.

⁴³ G.C. Van Niftrik-B.J. Bolan, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: Gunung Mulia,2011),455.

Corpus Meum” inilah tubuh-Ku. Maka makan roti dan minum anggur pada perayaan perjamuan kudus diyakini roti telah menjadi tubuh Yesus dan anggur sebagai darah-Nya. Dengan demikian orang yang makan dan minum anggur dari Yesus berarti dia telah bersih dari dosa-dosanya.⁴⁴

D. Ajaran Tentang Perjamuan Kudus Menurut Alkitab

Ajaran tentang perjamuan kudus termuat dalam Alkitab perjanjian baru yang bersumber dari Matius 26:26-28, Markus 14: 22-24, Lukas 22:19-20 dan Korintus 11:23-26 yang menceritakan tentang perjamuan kudus yang dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya. Berikut ajaran-ajaran yang termuat di dalam Alkitab:⁴⁵

Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: “Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku. Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: minumlah, kamu semua, dari cawan ini. Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.⁴⁶

Maksud dari ayat diatas roti dalam perjamuan Tuhan adalah lambang yang menandakan tubuh Tuhan yang dipecahkan bagi umat-Nya di kayu salib untuk melepaskan hayat-Nya agar kita dapat mengambil bagian di dalamnya. Karena dengan mengambil bagian dalam roti ini, kita memiliki persekutuan dengan dengan Tubuh Kristus. Darah Tuhan menebus kita dari keadaan kita yang jatuh kembali

⁴⁴ Sufa'at Mansur, *Agama-agama Besar Masa Kini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 205.

⁴⁵ Matius 26:26-28, Markus 14: 22-24, Lukas 22:19-20 dan Korintus 11:23-26.

⁴⁶ Matius 26:26-28.

kepada Allah dan kepada berkat penuh Allah. Roti melambangkan andil kita dalam hayat dan cawan melambangkan kenikmatan atas berkat Allah.⁴⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Karena cawan ini adalah cawan berkat dari Allah. Dengan mengambil bagian dalam cawan ini dianggap telah memiliki persekutuan dengan Kristus. Cawan diatas meja Tuhan juga sebagai suatu lambang yang menandakan darah Tuhan yang dicurahkan dikayu salib bagi dosa-dosa. Darah-Nya dituntut oleh keadilan Allah untuk pengampunan dosa. Dalam perjanjian baru yaitu suatu cawan, Allah memberikan pengampunan, hayat, keselamatan, segala berkat rohani, surgawi, dan ilahi. Darah merupakan harga yang harus Kristus bayar untuk umat-Nya, perjanjian baru merupakan suatu akta penting yang Allah adakan bagi umt-Nya. Dan cawan adalah bagian yang di terima dari Allah.⁴⁸

Dan ketika Yesus dan murid-murid-Nya sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: “Ambillah, inilah tubuh-Ku. Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka, dan mereka semuanya minum dari cawan itu. Dan Ia berkata kepada mereka: inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang kutumpahkan bagi banyak orang.⁴⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maksud dari ayat ini Yesus memprakarsai perjamuan kudus agar orang-orang yang percaya kepada-Nya mengingat Dia sebagai hamba penyelamat melalui makan roti, yang menyatakan tubuh-Nya yang diserahkan bagi kaum yang beriman. Roti dan cawan yang diberikan adalah unsur-unsur pokok dari perjamuan makan malam dari

⁴⁷ Teks Perjanjian Baru, terjemahan baru edisi 2, Matius 26:26-28, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 1998).

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Markus 14: 22-24.

Hamba Penyelamat sebagai suatu pesta yang diadakan-Nya, agar kaum yang beriman selalu mengingat-Nya.⁵⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Allah mengadakan perjanjian dengan umat Israel yang tertebus yang menjadi perjanjian lama sebagai dasar bagi-Nya untuk merampungkan penebusan kekal Allah bagi umat pilihan Allah melalui kematian-Nya sesuai dengan kehendak Allah. Dengan darah-Nya Ia membuat satu perjanjian yang baru, perjanjian yang lebih indah yang menjadi perjanjian wasiat baru setelah kebangkitan-Nya. Perjanjian baru ini menggantikan perjanjian yang lama dan bersamaan dengan itu mengubah zaman Allah yang lama menjadi zaman yang baru. Yesus menginginkan agar para pengikut-Nya mengetahui hal ini dan setelah kebangkitan-Nya hidup berdasarkan dengan ini dan sesuai dengan ini.⁵¹

Lalu Ia mengambil roti, mengucapkan syukur, memecah-mecahkannya dan memberikan kepada mereka, kata-Nya: inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu: perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku. Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.⁵²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Maksud dari ayat ini Yesus mengurbankan diri-Nya dalam rupa roti dan anggur yang dibuat-Nya dalam perjanjian baru untuk dimakan dalam perjamuan

⁵⁰ Teks Perjanjian Baru, terjemahan baru edisi 2, Markus 14:22-24.

⁵¹ Ibid.

⁵² Lukas 22: 19-20.

malam. Yesus memerintahkan kepada para murid-Nya agar melakukan apa yang telah diperintahkan oleh Yesus sebagai peringatan akan Dia.⁵³

Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan, yaitu bahwa Tuhan Yesus, pada malam itu telah diserahkan, mengambil roti dan sesudah itu ia mengucap syukur atasnya; Ia memecah-mecahkannya dan berkata: inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku!. Demikian juga Ia mengambil cawan, sesudah makan Ia lalu berkata: Cawan ini adalah perjanjian baru yang dimateraikan oleh darah-Ku; perbuatlah ini, setiap kali kamu meminumnya menjadi peringatan akan Aku. Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.⁵⁴

Maksud dari ayat ini makan diperjamuan malam Tuhan adalah untuk memperingati Tuhan sendiri, bukan untuk orang lain. Roti yang digunakan adalah roti hayat dan cawan adalah cawan berkat yang meliputi semua perjanjian baru yang telah dilimpahkan oleh Allah. Makan roti dan minum dari cawan dianggap telah mengambil bagian dalam menikmati Tuhan yang telah memberikan diri-Nya sendiri untuk umat-Nya melalui kematian-Nya sebagai penebus dosa. Yesus menyuruh umat-Nya untuk terus menerus makan perjamuan kudus sebagai peringatan akan Dia dengan memberitakan kematian penebusan Tuhan sampai Dia datang kembali untuk mendirikan kerajaan Allah.⁵⁵

⁵³ Teks Perjanjian Baru, terjemahan baru edisi 2, Lukas 22:19-20.

⁵⁴ Korintus 11: 23-26.

⁵⁵ Teks Perjanjian Baru, terjemahan baru edisi 2, Korintus 11: 23-26.

BAB III

PROSESI RITUAL *HIEROPHANY* DI GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) DAN GEREJA HATI KUDUS YESUS DI SURABAYA

A. Pendahuluan

Pengertian dan makna sakramen dalam Kristen dan Katolik berbeda satu sama lain. Sakramen dalam pandangan Kristen sakramen merupakan pusat liturgi (ibadat). Sakramen dalam Kristen adalah perbuatan lahiriyah, tingkah laku ilahi atau juga firman yang nyata. Sakramen sebagai media untuk memperoleh keselamatan dan agar manusia memperoleh anugerah. Sakramen dalam Kristen ada dua yaitu: sakramen pemandian atau pembaptisan dan sakramen perjamuan kudus.¹

Sedangkan makna sakramen dalam Katolik sakramen adalah suatu perbuatan dan perkataan ataupun sebagai lambang yang tidak dapat terlihat, sesuatu yang dikerjakan oleh roh kudus tetapi melawati perantara seorang imam, pastor ataupun uskup. Sakramen dianggap penting dalam kehidupan manusia untuk mendapatkan anugerah dan keselamatan. Menurut Katolik sakramen ada tujuh macam yaitu sakramen pemandian atau baptisan, penguatan atau konfirmasi, ekaristi atau perjamuan

¹ Rahmat Fajri, *Agama-Agama Dunia*, (Yogyakarta: Perbandingan Agama, 2012), 561.

malam kudus, pertobatan dan pengakuan dosa, peminyakan, imamat atau pentahbisan seorang iman, dan sakramen perkawinan.²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Ritual Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI)

1. Persiapan dan Perlengkapan Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI)

Ritual perjamuan kudus dalam Kristen dilakukan empat kali dalam setahun yaitu Pada minggu pertama bulan Oktober yakni diperingati sebagai hari perjamuan kudus sedunia, Juli minggu pertama diperingati sebagai bukti kasih Yesus kepada umat-Nya, Desember atau Januari diperingati sebagai penutup tahun dan pembuka tahun, dan perjamuan kudus yang dilakukan pada saat memperingati jumat agung sebagai peringatan kematian Yesus dikayu salib.³

Dalam ritual perjamuan kudus dinding dan meja yang berada didalam Gereja di tutup menggunakan kain hitam, karena hitam melambangkan kedukaan yang diperingati sebagai kematian Kristus sebagai penebus dosa. Dalam Gereja GKI ini juga menggunakan kain berwarna ungu yang di letakkan diatas kayu salib sebagai tanda kemuliaan Yesus dikayu salib. Semua pelayan Gereja juga menggunakan pakaian serba hitam dan putih. Sedangkan

² Ibid 475.

³ Simon Philantropa, wawancara, 20 Mei 2016.

pendeta menggunakan jubah berwarna hitam dilengkapi dengan stola berwarna putih sebagai simbol kesucian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada saat ritual perjamuan kudus yang berlangsung pihak Gereja tidak membuat sendiri roti dan anggur yang digunakan dalam ritual perjamuan kudus tetapi mereka biasa membelinya di tempat khusus sakramen. Perlengkapan biasanya yang dibeli antara lain roti, anggur, air putih gelas kecil-kecil atau yang biasa disebut dengan sloki, yang biasa digunakan sebagai wadah untuk membagi anggur kepada jemaat. Anggur yang digunakan dalam ritual perjamuan kudus merupakan anggur sakramentum yang khusus biasanya dijadikan sebagai ritual, anggur ini bukan sekedar anggur biasa yang diminum oleh kebanyakan orang, tetapi anggur ini sudah dianggap sebagai darah Kristus.⁴

Dalam ritual perjamuan kudus yang dilakukan oleh Gereja Kristen Indonesia (GKI) Ngagel ini menggunakan cawan sebagai tempat anggur yang telah dianggap darah Kristus tersebut. Pihak Gereja tersebut meniru apa yang dilakukan Yesus pada waktu perjamuan kudus yang telah dilakukan pada waktu silam. Dalam ritual tersebut pihak Gereja juga menyediakan air putih sebagai pengganti anggur yang diperuntukkan khusus untuk jemaat yang sedang sakit. Meskipun hanya air putih tetapi umat Kristiani mempercayai air

⁴ Simon Philantropa, wawancara, 20 Mei 2016.

tersebut telah di doakan dan dianggap sebagai anggur yang berubah menjadi darah Kristus.⁵

Sedangkan roti yang digunakan adalah roti yang beragi, meskipun perintah Yesus menyuruh agar menggunakan roti yang tidak beragi untuk ritual perjamuan kudus. Roti yang biasa digunakan adalah roti tawar yang dipotong kecil-kecil. Kemudian anggur yang berasal dari cawan tersebut dituang kedalam gelas plastik kecil. Dan air sebagai pengganti anggur dituang juga kedalam gelas plastik kecil. Kemudian roti, anggur dan air putih tersebut dibagikan kepada para jemaat. Untuk jemaat yang sedang sakit dan tidak bisa mengikuti ritual perjamuan kudus pihak gereja memberikan pelayanan untuk diantar kerumah jemaat yang sakit.⁶

2. Prosesi Ritual Perjamuan Kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI)

Berdasarkan pengamatan saya ketika mengikuti ritual perjamuan kudus di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Ngagel Surabaya. Para jemaat datang ke Gereja mereka mulai mengambil posisi duduk masing-masing. Sementara itu para pelayan Gereja sedang sibuk mempersiapkan segala perlengkapan untuk ritual perjamuan kudus. Mereka sibuk mempersiapkan roti dan anggur kedalam gelas kecil-kecil atau sloki yang akan digunakan dalam ritual perjamuan kudus untuk dibagikan kepada jemaat.

⁵ Ibid.

⁶ Ibid.

Sebelum memasuki ruang ibadah pendeta dan penatua berdoa di konsistori yaitu ruang khusus dibelakang Gereja. Kemudian penatua membacakan warta lisan tentang pelayanan yang akan dilakukan pada acara selanjutnya. Penatua mengajak jemaat untuk saat teguh dengan berdoa secara pribadi sebelum semua rangkaian ibadah perjamuan kudus dimulai. Setelah itu pendeta memasuki ruang ibadah.

Selanjutnya jemaat berhimpun untuk melakukan panggilan ibadah dengan berdiri lalu penatua memimpin jemaat

a. Panggilan Ibadah

Ritual perjamuan kudus diawali dengan panggilan ibadah yang dipimpin oleh penatua untuk menyampaikan doa-doa lalu menyanyikan Kidung Jemaat. Setelah itu pendeta memulai votum yaitu pengesahan bahwa pendeta telah bersiap memimpin ibadah perjamuan kudus yang diawali dengan menyebut nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kemudian menyanyikan lagu Nun di bukit yang jauh.⁷

b. Pengakuan Dosa

Pendeta mempersilahkan jemaat mengakui dosa secara pribadi (didalam hati). Kemudian menyanyikan lagu pengakuan dosa. Setelah itu pendeta mengucapkan dengan melakukan perjamuan kudus Allah telah

⁷ Liturgi Jumat Agung, Gereja Kristen Indonesia (GKI) Ngagel Surabaya, 25 Maret 2016

mengampuni dosa kita melalui perantara tubuh dan darah Kristus yang telah dikorbankan untuk umat-Nya.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Kotbah

Dalam kotbahnya pendeta menguraikan kitab Injil Yohanes (19:16-37). Pendeta menceritakan kembali peristiwa tentang kesengsaraan Yesus yang disiksa oleh Pilatus dan para prajurit-prajuritnya.⁹

d. Pengakuan Iman (*jemaat berdiri*)

Setelah itu pendeta dan semua jemaat melakukan pengakuan Iman yang dibacakan secara bersama-sama

Aku percaya kepada Allah Bapa yang maha kuasa, khalik langit dan bumi. Dan kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang tunggal Tuhan kita. Yang terkandung dalam Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria. Yang menderita dibawah pemerintahan Pontus Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan turun kedalam kerajaan maut. Pada hari ketiga bangkit pula diantara orang-orang yang mati. Naik ke surga, duduk disebelah kanan Allah, Bapa yang maha kuasa. Dan akan datang dari sana untuk menghakimi orang yang hidup dan mati. Aku percaya kepada Roh kudus, Gereja yang kudus dan am, persekutuan orang kudus, pengampunan dosa, kebangkitan daging, dan hidup yang kekal.¹⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Salam damai

Berdasarkan yang saya amati salam damai dilakukan sesudah pengakuan iman. Salam damai dilakukan sambil menyanyikan lagu salam damai kemudian sambil bersalam-salaman yang dilakukan oleh jemaat.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ibid

f. Doa Syafaat (*jemaat duduk*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Doa syafaat dipimpin oleh pendeta, pokok-pokok doa syafaat biasanya diperuntukkan untuk bangsa dan Negara, pelayan Gereja dan para jemaat. Kemudian diakhiri dengan doa Bapa kami.¹¹

g. Pelayanan Persembahan (*jemaat berdiri*)

Setelah melakukan doa syafaat selanjutnya melakukan pelayanan persembahan yang dilakukan oleh Diaken. Para Diaken mempersiapkan kantong-kantong persembahan untuk diedarkan kepada para jemaat. Sambil menyanyikan nyanyian persembahan “Tuhan, ambillah hidupku”. Para diaken berjalan menghampiri semua jemaat untuk mengisi kantong persembahan. Uang dari persembahan tersebut akan digunakan untuk keperluan Gereja.¹²

h. Perayaan Perjamuan Kudus (*jemaat duduk*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam perayaan perjamuan kudus pendeta memberikan pengantar bahwa ritual perjamuan kudus telah ditetapkan oleh Yesus Kristus sendiri sebagai peringatan akan Dia yang mati di kayu salib sebagai penebus

¹¹ Ibid.

¹² Ibid.

dosa. Yesus memerintahkan kepada murid-murid-Nya agar makan roti dan minum anggur dalam melakukan perjamuan kudus.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. Penetapan Perjamuan Kudus

Pendeta berkata kepada jemaat dalam ritual perjamuan kudus Yesus telah menetapkan perjamuan kudus sebagai peringatan akan Dia. Perjamuan kudus dianggap sebagai perjanjian baru yang telah dimateraikan oleh Yesus Kristus sendiri sebagai penebus dosa.¹⁴

j. Pemecahan Roti dan Penuangan Anggur

Pemecahan roti dilakukan oleh pendeta, sambil memecah-mecahkan roti pendeta berkata “roti yang dipecahkan ini adalah persekutuan dengan tubuh Kristus”. Sambil menuangkan anggur ke cawan dan ke sloki atau gelas kecil-kecil lalu pendeta mengatakan “ cawan ini adalah minuman syukur, ini adalah persekutuan dengan darah Kristus ambil dan bagikanlah. Kemudian para Diaken dan pelayan Gereja menyebarkan roti dan anggur kepada para jemaat untuk dimakan dan diminum. Selain menggunakan anggur Gereja juga menggunakan air putih sebagai pengganti anggur yang diperuntukkan kepada orang yang sakit.¹⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

k. Ungkapan Syukur (*jemaat berdiri*)

Dalam ngkapan syukur pendeta melantunkan pujian-pujian kepada Tuhan “ pujilah Tuhan, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku. Pujian ini dilantunkan secara berulang-ulang oleh jemaat.¹⁶

l. Pengutusan dan Berkat (*jemaat berdiri*)

Setelah pengucapan syukur jemaat menyanyikan lagu pengutusan “Ku heran juru selamat-Ku” dilanjutkan dengan pemberkatan yang dilakukan oleh pendeta. Pendeta melakukan pemberkatan “ Tuhan memberikan engkau dan melindungi engkau, Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia. Selanjutnya jemaat menyanyikan lagu Hosiana, hosiana, hosiana.¹⁷

m. Saat Hening (*jemaat duduk*)

Setelah melakukan pengutusan dan berkat jemaat duduk dan melakukan saat hening yaitu melakukan doa secara pribadi.¹⁸

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid.

C. Ritual Perjamuan Kudus di Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya

1. Persiapan dan Perlengkapan Perjamuan Kudus di Gereja Hati Kudus

Yesus Surabaya

Umat Katolik melakukan ritual perjamuan kudus setiap minggu sekali dan setiap melakukan misa selalu disertai dengan ritual perjamuan kudus. Dalam merayakan upacara perjamuan kudus di Gereja Hati Kudus Yesus di Surabaya altar dijadikan sebagai tempat yang suci dan sakral, yang dijadikan sebagai meja perjamuan Tuhan dalam perayaan misa kudus, dimana altar dijadikan sebagai tanda sakramental. Altar ditutup sehelai kain putih dan dihiasi rangkaian bunga tetapi tidak berlebihan yang cukup diletakkan di sekitar altar bukan di atasnya. Di atas altar hanya boleh ditempati barang-barang yang hanya diperlukan untuk misa antara lain: *Evangeliarium* atau kitab Injil (dari awal perayaan sampai sebelum pemakluman Injil); Korporale purifikatorium; buku misale, piala dengan patena; serta sibori.¹⁹

Gereja Katolik juga menggunakan “sibori” yaitu suatu wadah yang berbentuk seperti piala yang dijadikan sebagai wadah roti ketika dibagikan kepada para jemaat. Hisob digunakan sebagai alat untuk memercikkan air sebagai baptisan. Dalam ritual perjamuan kudus para Imam menggunakan baju yang berwarna putih yang melambangkan simbol kebangkitan Kristus.²⁰

¹⁹ C.H. Suryanugraha, *Belajar Misal Memetik Makna*, (Yogyakarta: Kanisius 2014) 35.

²⁰ Romo Fusi, wawancara, 10 April 2016.

Menurut pengamatan yang saya lakukan, Gereja Katolik dalam melakukan ritual perjamuan kudus menggunakan lilin yang ditempatkan diatas altar dan sekitar altar, sesuai dengan bentuk altar dan tata ruang panti imam, Altar juga di dupai oleh para Imam. Umat Katolik menggap altar adalah tempat yang suci yang harus dihormati karena altar adalah sebagai simbol Kristus. Mereka menghormatinya dengan cara mereka membungkukkan badan setiap melewati altar dan ketika akan duduk di kursi pemujaan dengan menghadap ke altar terlebih dahulu sebagai penghormatan.²¹

Dalam prosesi ritual perjamuan Kudus di Gereja hati kudus Yesus, Gereja menggunakan tabernakel yaitu tempat untuk menyimpan tubuh dan darah Kristus yang belum disantap dalam ritual misa perjamuan kudus. Biasanya sisa roti dan anggur yang diletakkan di tabernakel di bagikan kembali pada ritual perjamuan kudus selanjutnya. Tabernakel sangat dihormati oleh umat Katolik, setiap mereka melewati tabernakel yang berisi tubuh dan darah Kristus atau sakramen maha kudus. Cara menghormati tabernakel dan altar sama yaitu ketika mereka melewatinya maka harus berlutut dan membungkukkan badan.²²

Roti dan anggur dibawah ke depan altar untuk dikonsekrasi oleh para imam. Roti yang digunakan untuk ritual perjamuan kudus adalah roti tidak

²¹ Ibid.

²² Ibid.

beragi yang terbuat dari bulir-bulir gandum yang dikumpulkan dan dilebur lalu dicampur dengan air, dibentuk dan dipanggang. Setelah itu roti yang berupa seperti lempengan tipis tersebut dipecah-pecah ditempatkan pada sibori dan dibagikan kepada jemaat. Sedangkan anggur juga dibuat dari buah anggur yang dihancurkan lalu diperas dan diletakkan ke dalam piala untuk dikonsekrasi.²³

2. Prosesi Ritual Perjamuan Kudus di Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya

Sebelum merayakan ritual perjamuan kudus umat Katolik dianjurkan untuk berpuasa ekaristi yang berlangsung selama satu jam sebelum menyambut komuni. Umat katolik dianjurkan untuk tidak menyantap apapun sebelum menyantap tubuh dan darah Kristus. Bagi yang tidak sanggup melaksanakannya karena halangan kesehatan fisik maka puasa tidak diharuskan. Puasa ekaristi sendiri adalah salah satu cara untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti perayaan ekaristi atau misa kudus.

Persiapan ini termasuk jenis persiapan pribadi menjelang misa. Puasa ekaristi dianggap sebagai persiapan fisik karena menyangkut tubuh kita, tetapi dianggap juga sebagai persiapan spiritual karena tujuan yang hendak dicapai untuk kebutuhan rohani.²⁴ Menjelang perayaan ekaristi, seyogyanya diadakan persiapan dengan menciptakan suasana ibadat yang sesuai, baik diruang

²³ Ibid.

²⁴ C.H. Suryanugraha, *Belajar Misa Memetik Makna*, 15.

ibadat dan disekitar Gereja (oleh umat) maupun di sakristi (oleh imam dan para pelayan).

a. Perarakan Masuk (*umat berdiri*)

Imam dan para pelayan lainnya berarak menuju ruang altar, menggabungkan diri dengan umat yang sudah berhimpun. Perarakan ini diiringi dengan nyanyian ataupun kegiatan lain yang sesuai. Setibanya Imam dan para pelayan diruang altar, mereka dan seluruh umat menyatakan penghormatan kepada Allah yang hadir di tengah-tengah mereka dengan membungkuk khidmat.²⁵ Imam dan Diakon atau seorang pelayan lain mengarahkan umat kepada inti misteri yang dirayakan dengan beberapa patah kata atau dengan lambang atau dengan cara lain.²⁶ Setelah itu Imam dan umat menandai dirinya dengan tanda salib sebelum melakukan upacara perjamuan kudus.

b. Seruan Tobat

Dalam seruan tobat umat berlutut dengan mengakui dosa dengan salah satu doa tobat yang dipimpin oleh Imam. Kemudian umat berdiri untuk mendapatkan percikan air suci sebagai peringatan akan baptisan.²⁷

²⁵ Bernard Boli Ujan, *Tata Perayaan Ekaristi, Buku Umat*, (Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2005) 12.

²⁶ Ibid 15.

²⁷ Liturgi Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya, *Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus*, 29 Mei 2016.

c. Kemuliaan

Untuk melakukan madah kemuliaan umat berdiri, madah kemuliaan ini dapat dilagukan ataupun diucapkan oleh Imam atau solis/kor, lalu dilanjutkan oleh umat secara bersama-sama atau silih berganti.²⁸

d. Bacaan pertama

Lektor pergi ke mimbar yang membawakan bacaan pertama. Ketika hari raya bacaan ini dilagukan. Umat melakukan bacaan pertama dengan duduk. Para pelayan dan umat mendengarkan pemakluman sabda Allah dengan khidmat. Pemakluman sabda ini dibacakan oleh Lektor yang diambil dari Kitab Kejadian (14:18-20). Umat hening sejenak untuk meresapkan sabda Allah. Kemudian umat melagukan Mazmur tanggapan ulangan PS no. 801 dan seterusnya sambil berdiri.²⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Bacaan kedua

Sesudah menyanyikan Mazmur tanggapan, Lektor kedua pergi ke mimbar dan membawakan bacaan kedua. Ketika hari raya bacaan ini dilagukan. Bacaan kedua diambil dari surat pertama Rasul Paulus kepada

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

jemaat di Korintus (11:23-26). Kemudian umat hening sejenak untuk meresapkan sabda Allah.³⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

f. Bait Pengantar Injil

Alleluya atau bait pengantar Injil dinyanyikan oleh solis atau kor yang kemudian diikuti oleh seluruh umat dengan berdiri. Bait pengantar Injil di ambil dari ayat Yohanes 6:15

Akulah roti hidup yang turun dari surga
Barangsiapa makan roti ini, ia akan hidup selamanya
Dan roti yang kuberikan ialah daging-Ku
Yang akan Kuberikan untuk hidup dunia
Alleluya

Kemudian dilanjutkan dengan bacaan Injil Lukas (9:11b-17)³¹

g. Homili

Dengan duduk umat mengikuti dan mendengarkan isi homili atau kotbah yang dilakukan oleh Imam.³²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

h. Membacakan Syahadat

Pengucapan syahadat dilakukan umat dengan berdiri

“Aku percaya akan Allah, Bapa yang maha kuasa, pencipta langit dan bumi, dan akan Yesus Kristus, Putra-Nya yang tunggal, Tuhan kita, yang dikandung oleh Roh Kudus, dilahirkan oleh perawan Maria, yang menderita sengsara, dalam pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, wafat, dan dimakamkan, yang turun ke tempat penantian, pada hari ketiga bangkit dari antara orang mati, yang

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

³² Ibid.

naik ke surga, duduk disebelah kanan Allah Bapa yang maha kuasa, dari situ Ia akan datang mengadili orang yang hidup dan yang mati, aku percaya akan roh kudus, Gereja Katolik yang kudus, persekutuan para kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan kekal. Amin”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. Doa Umat

Ujud-ujud doa dibawakan oleh Diakon, kemudian doa dibacakan dengan berdiri, seluruh umat mengikuti doa ini dan mengambil bagian didalamnya dengan aklamasi pada akhir tiap-tiap ujud. Isi doa umat tersebut semoga dalam perjamuan kudus yang setiap kali dirayakan akan memberi kekuatan nyata kepada umat untuk meningkatkan pengabdian kepada Tuhan serta sesama manusia. Setelah doa umat yang dibacakan bersama kemudian umat melakukan saat hening yaitu berdoa secara pribadi.³³

j. Persiapan Persembahan

Persiapan persembahan diawali dengan kolekte yaitu pengumpulan uang persembahan. Pengumpulan uang persembahan ini dilakukan oleh para anggota Gereja. Mereka menyebarkan kantong-kantong yang digunakan untuk wadah uang persembahan dari umat. Uang yang didapatkan melalui persembahan akan digunakan untuk keperluan Gereja.

Diakon melakukan perarakan mengantarkan bahan-bahan persembahan yang akan dijadikan untuk ritual perjamuan kudus yang akan

³³ Ibid.

diberikan kepada Imam, yaitu berupa roti dan anggur yang akan dikuduskan dalam doa syukur Agung. Seluruh acara ini diiringi dengan nyanyian persembahan pujian. Pada saat perarakan roti dan anggur yang akan diantar ke altar, roti dan anggur tersebut belum dikonsekrasi sehingga belum bermakna sebagai tubuh dan darah Kristus ataupun sakramen maha kudus. Kemudian Imam mengucapkan atau melagukan doa persiapan persembahan yang diakhiri dengan doa pengantaran Kristus Tuhan kami.³⁴

k. Doa Syukur Agung

Umat berdiri, Imam mengumumkan kepada umat teks doa yang akan digunakan dalam doa syukur Agung. Kemudian putra altar membunyikan lonceng sebagai tanda dimulainya doa syukur Agung. Imam mulai mendupai semua bahan persembahan yang telah dipersiapkan diatas meja altar. Kemudian Imam juga mendupai salib dan altar. Pendupaan ini melambangkan persembahan dan doa yang naik ke hadirat Allah melalui kepulan asap dupa. Setelah itu para diakon mendupai Imam dan umat.

Makna pendupaan yang dilakukan pada Imam karena pelayanan kudus yang ia sandang. Sedangkan umat didupai karena martabat luhur

³⁴ Ibid.

yang yang diterima saat pembaptisan. Cara pendupaan untuk altar dengan cara mengayunkan dupa berkali-kali. Sedangkan pendupaan untuk roti dan anggur dilakukan dengan cara pendupaan selama tiga kali. Masing-masing dengan dua kali ayunan kedepan dan kebelakang.³⁵

l. Komuni

Sesudah doa syukur Agung, imam bersama umat mempersiapkan diri untuk perjamuan Tuhan. imam mengajak umat untuk menyanyikan doa Bapa kami dan melakukan doa damai. Kemudian Imam mengajak umat saling mengucapkan salam damai dengan besalam-salaman sambil berkata “damai Kristus”.³⁶

m. Pengonsekrasian Hosti

Kemudian putra altar membunyikan lonceng, lalu Imam memperlihatkan hosti suci dengan mengangkat-Nya, umat memandangi-Nya sambil berlutut dan menundukkan kepala dengan hormat dan khidmat. Setelah itu Imam mulai mengonsekrasi roti, Imam mulai memecahkan roti sambil mengatakan “Tuhan sudilah menerima persembahan kami, hamba-hamba-Mu, dan persembahan seluruh keluarga-Mu ini, luputkanlah kami dari hukuman kekal dan terimalah

³⁵ C.H. Suryanugraha, *Belajar Misa Memetik Makna*, 119.

³⁶ Liturgi Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya, *Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus*, 29 Mei 2016.

kami dalam kawanannya para pilihan-Mu. Demi Kristus Tuhan kami. Ya Allah, kami mohon, sudilah memberkati dan menerima persembahan kami ini sebagai persembahan yang sempurna, yang benar, dan yang berkenan pada-Mu, agar kami menjadi tubuh dan darah Putra-Mu terkasih, Tuhan kami Yesus Kristus.” Lalu Imam meletakkan hosti tersebut di meja altar.³⁷

Selanjutnya Imam mengambil piala lalu mengangkat dan memperlihatkan kepada umat dengan mengucap syukur dan memuji Tuhan Yesus. Lalu berkata “ terimalah dan minumlah, inilah piala darah-Ku, darah perjanjian baru dan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan dosa. Lakukanlah ini untuk mengenangkan Daku. Pada saat Imam mengangkat piala, umat memandangi-Nya sambil berlutut, umatpun menundukkan kepala dengan hormat dan khidmat. Kemudian Imam meminum anggur yang berada dicawan tersebut. Yang boleh meminum anggur hanyalah Imam, umat tidak dibolehkan meminum anggur.³⁸

n. Penerimaan Komuni

Menurut pengamatan saya, setelah Imam meminum anggur, komuni dibagikan kepada umat dengan cara ditaruh didalam sibori lalu para Imam menyebarkan komuni kudus kepada umat. Umat berarak

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

menuju tempat penerimaan komuni dengan cara berbaris secara tertib untuk mendapatkan komuni. Komuni diterima ditangan kanan kemudian langsung dimakan pada saat itu juga, komuni tidak boleh dimakan di tempat duduk. Ketika menyantap komuni diusahakan agar komuni kudus tidak tersentuh oleh gigi.

o. Antifon Komuni

Antifon komuni dilakukan dengan nyanyian PS.430 dengan menggunakan surat Yohanes 6:56

p. Doa sesudah Komuni

Imam mengajak umat untuk hening sejenak, sesudah itu Imam mengucapkan doa sesudah komuni dengan berdiri. Doa sesudah komuni ini sebagai ucapan terimakasih kepada Allah karena dapat mengikuti ritual perjamuan kudus. Dengan bisa mengikuti perjamuan kudus kita mendapatkan anugerah perjamuan surgawi.³⁹

q. Berkat dan Pengutusan

Dalam berkat dan pengutusan Imam menyampaikan amanat tentang perayaan ritual perjamuan kudus yang disampaikan secara singkat. Pengutusan dilakukan oleh Imam untuk mengutus umat karena perjamuan

³⁹ Ibid

kudus telah selesai, umat diutus untuk meninggalkan Gereja. Kemudian umat memberi hormat kepada altar sebelum meninggalkan Gereja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Kemudian imam dan para pelayan berarak meninggalkan ruang altar yang diiringi nyanyian yang sesuai.⁴⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴⁰ Ibid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS PERBANDINGAN *HIEROPHANY* DALAM RITUAL PERJAMUAN KUDUS DI GEREJA KRISTEN INDONESIA (GKI) DAN GEREJA HATI KUDUS YESUS DI SURABAYA

A. Pendahuluan

Dalam suatu ritual keagamaan yang dilakukan oleh kebanyakan orang ritual merupakan tatacara suatu peribadatan yang dijadikan sebagai simbol dari suatu agama yang mengandung arti kesakralan. Sakral sendiri adalah sesuatu yang dianggap sesuatu yang kudus, mengesankan, penting dan bersifat luar biasa yang sifatnya diluar batas kemampuan manusia.¹ Dalam ritual perjamuan kudus yang dilakukan di Gereja Kristen dan Katolik erat kaitanya dengan teori Micrea Eliade tentang *Hierophany*, sakral dan profan. Didalam ritual perjamuan kudus menggunakan roti dan anggur sebagai media untuk ritual.

B. *Hierophany* Dalam Perjamuan Kudus

Semula perlengkapan yang digunakan dalam prosesi perjamuan kudus adalah benda-benda biasa yang tidak mempunyai makna apa-apa. Tetapi

¹ Mercia Eliade, *The Sacred and Profane Nature of Religion*, (New York:Harcour , brace and world inc, 1956), 14.

ketika perlengkapan seperti roti, anggur, cawan, sibori, tabernakel, altar, meja yang digunakan untuk perjamuan kudus berubah menjadi benda yang memiliki kekuatan lebih yang dianggap memiliki *Hierophany*. Yaitu dimana kekuatan yang sakral telah mendiami benda-benda tersebut. Semula benda-benda tersebut bersifat profan berubah menjadi sesuatu yang sakral, penting dan diagungkan. Setiap benda yang dianggap memiliki *Hierophany* bukan lagi dianggap sebagai suatu benda ataupun roti, anggur dan cawan biasa, tetapi sebagai *Hierophany*. Seperti sebuah benda-benda yang disakralkan yang diwujudkan dan dikenang melalui simbol-simbol keagamaan.

Hierophany dalam perjamuan kudus menurut Kristen dianggap sebagai ucapan syukur dalam perjamuan makan malam yang dilakukan oleh Yesus dan para murid-Nya. Yesus secara maknawi dan rohani diibaratkan sebagai roti dan anggur yang menjadi makanan dalam perjamuan kudus “Bukan badan saja yang memerlukan pemberian makanan, tetapi rohani dalam diri manusia juga memerlukan makanan rohani”. Santapan roti (benda) yang menggambarkan santapan rohani yang diberikan oleh Yesus Kristus, agar ikatan antara mereka yang percaya dengan Yesus semakin erat, sebab dalam perjamuan kudus Yesus hadir dalam rohnya dan dia akan berada dalam diri manusia yang percaya.

Menurut Kristen roti dan anggur dalam perjamuan kudus hanya sebagai kiasan saja. Roti melambangkan tubuh Yesus Kristus dan anggur melambangkan air hidup yang harus diminum (Yesus menamakan dirinya air

hidup yang diminum). Umat Kristen percaya bahwa perjamuan kudus adalah sebagai peringatan dan tanda syukur atas pengorbanan Kristus yang mati dikayu salib untuk menebus dosa karena hanya melalui Dia, manusia mengalami kasih dan pengampunan Allah dalam hidupnya sehingga ia mewarisi kehidupan yang kekal. Roti dan anggur dalam Kristen adalah dianggap sebagai lambang tubuh dan darah Kristus yang mengingatkan pengorbanan-Nya dikayu salib.

Umat Katolik percaya bahwa Injil melakukan perjamuan kudus untuk mengenang dan menghadirkan kembali Yesus dalam kehidupan. Ekaristi merupakan doa utama dalam iman Katolik, ekaristi dianggap sebagai puncak keimanan dan hidup Gereja. Umat Katolik percaya bahwa Sang Putra Allah lahir lagi dalam bentuk sebuah roti dalam genggam tangan kudus para Imam. Dengan perkataan-perkataan dan sabda dari para Imam pada waktu ritual perjamuan kudus, diyakini Imam telah merubah roti menjadi tubuh Kristus, pada setiap kali mengucapkan kata-kata konsekrasi.

Melalui peristiwa konsekrasi, substansi sebuah roti dirubah menjadi tubuh Kristus dan anggur dianggap sebagai darah Kristus. Ini merupakan keajaiban yang luar biasa, sebuah roti dan anggur yang sudah dikonsekrasi telah berubah menjadi tubuh dan darah Kristus. Umat Katolik meyakini Kristus hadir secara nyata dalam ritual perjamuan kudus melalui roti dan anggur yang telah dikonsekrasi. Mungkin peristiwa transubstansiasi setelah

roti dan anggur yang telah dikonsekrasi tersebut tidak dapat diterima oleh akal dan nalar kita.

Tetapi umat Katolik mempercayai perjamuan kudus merupakan suatu mukjizat dari Allah yang tidak bisa dijelaskan oleh nalar pikiran manusia, tetapi dapat dirasakan dalam jiwa keajaiban mukjizat perjamuan kudus. Dalam pandangan umat Katolik perjamuan kudus diibaratkan seperti perjamuan nikah anak domba Allah. Seperti didalam sebuah pernikahan, kita mengucapkan sumpah, berjanji dan menerima suatu identitas baru yang dirubah selamanya.² Dengan melakukan perjamuan kudus berarti telah menerima kepenuhan rahmat dan kehidupan sejati dari Kristus.

Karena tidak ada kekuatan di dunia maupun di surga yang mampu memberikan kekuatan yang lebih kecuali yang diterima dalam perjamuan kudus, karena dalam ritual perjamuan kudus telah diyakini bahwa menerima Allah didalam diri kita. Dalam perjamuan kudus umat Katolik mempercayai telah menerima kehidupan ilahi, kekuatan ilahi yang lebih besar daripada kekuatan-kekuatan yang bersifat keduniawian.

Hierophany dalam pemaknaan ritual perjamuan kudus antara Gereja Kristen dan Katolik sangat berbeda satu sama lain. Persamaan *Hierophany* dalam perjamuan kudus di Gereja Kristen dan Gereja Katolik sama-sama merayakan perjamuan kudus sebagai peringatan akan kesengsaraan dan

² Scoot Hahn, *The Lamb's Supper, The Mass As Heaven On Earth*, terjemahan Sylvia Yudhira, (Malang: Dioma, 2006),183.

kematian Yesus di kayu salib sebagai penebus dosa. Mereka melakukan ritual perjamuan kudus sebagai ucapan syukur kepada Allah dan Yesus Kristus karena dengan ritual perjamuan kudus mereka mendapatkan pengampunan dosa.

Sedangkan perbedaannya, ritual perjamuan kudus di Gereja Kristen dan Katolik sangat berbeda. Ritual perjamuan kudus di Gereja Kristen tidak terlalu menekankan kesakralan dalam setiap ritual yang dijalankannya, tidak terlalu mensakralkan benda-benda yang digunakan dalam ritual. Sedangkan di Gereja Katolik sangat menyakralkan semua benda yang digunakan dalam ritual perjamuan kudus. Setiap benda yang digunakan untuk ritual perjamuan kudus di Gereja Katolik dianggap memiliki *Hierophany* yang dianggap sakral.

Dalam ritual perjamuan kudus di Gereja Kristen mereka hanya mensakralkan roti, anggur dan cawan. Berbeda dengan Gereja Katolik yang mensakralkan roti, anggur, sibori, tabernakel, meja altar, altar, piala, dupa, dan hisob. Semua benda-benda tersebut diyakini umat Katolik memiliki kekuatan dan dianggap suci.

Umat Katolik juga sangat menyakralkan dan menghormati tabernakel karena didalam tabernakel terdapat hosti didalamnya yang dianggap sebagai tubuh dan darah Kristus. Selain itu umat Katolik juga menghormati sibori yang digunakan sebagai wadah roti yang sudah dikonsekrasi. Mereka juga menghormati piala atau cawan yang digunakan Imam sebagai wadah untuk anggur yang diibaratkan seperti darah Kristus.

Di Gereja Kristen roti dan anggur disakralkan hanya sebagai simbol makanan rohani saja, sedangkan dalam Gereja Katolik roti dianggap sudah menjadi tubuh dan darah Kristus yang harus dimakan agar Kristus hidup didalam jiwa manusia yang memakan-Nya dan mempercayai kehadiran Kristus dalam jiwa.

Dalam ritual perjamuan kudus yang terdapat dalam Gereja Kristen Indonesia (GKI) dan Gereja Hati Kudus Yesus di Surabaya terdapat perbedaan-perbedaan dalam ritual, doa-doa dan tata cara peribadatannya. Cara peribadatan di Gereja Kristen lebih sederhana jika dibandingkan dengan ritual perjamuan kudus yang ada di Gereja Katolik. Ritual perjamuan Kudus di Gereja Katolik sangat detail dan lebih lama jika dibandingkan dengan Gereja Kristen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

1. *Hierophany* perjamuan kudus menurut Kristen, roti dan anggur dianggap hanya sebagai kiasan dan dianggap sebagai tanda kehadiran Kristus. Roti dan anggur yang diberikan kepada umat yang dimakan dianggap sebagai “Simbol” dari tubuh Kristus. Kehadiran Kristus yang sesungguhnya bukan dari keajaiban memakan roti dan minum anggur, tetapi keajaiban perjamuan kudus terdapat didalam orang-orang yang percaya dan mengimani Kristus.
2. *Hierophany* perjamuan kudus menurut Katolik, bahwa roti dan anggur yang sudah dikonsekrasi telah berubah menjadi tubuh dan darah Yesus. Perjamuan kudus di Gereja Katolik menganal peristiwa peristiwa transubstansiasi dimana roti dan anggur yang telah dikonsekrasi benar-benar menjadi tubuh dan darah Kristus.
3. Umat Kristiani percaya dengan memakan roti dan minum anggur dalam perjamuan kudus dapat memperoleh pengampunan dosa. Karena Kristus sendiri rela mengorbankan kematian-Nya dikayu salib untuk menebus dosa umat-Nya. Ajaran tentang perjamuan kudus termuat dalam Al-Kitab perjanjian baru yang bersumber dari Matius 26:26-28, Markus 14: 22-24,

Lukas 22:19-20 dan Korintus 11:23-26 yang menceritakan tentang perjamuan kudus yang dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya.

B. Saran

1. Bagi pelaku yang melaksanakan ritual perjamuan kudus khususnya bagi jemaat Gereja Kristen dan Gereja Katolik agar saling menghargai perbedaan yang ada dalam ritual perjamuan kudus.
2. Bagi pelaku perjamuan kudus kiranya agar lebih mengajarkan tentang sejarah dan ajaran normatif tentang perjamuan kudus yang ada di Gereja Kristen dan Gereja Katolik agar lebih mengetahui makna dilakukannya ritual perjamuan kudus.
3. Perlu kiranya untuk Gereja Kristen dan Katolik agar menyediakan dokumentasi tentang perjamuan kudus yang berupa foto, video dan file-file yang berhubungan dengan perjamuan kudus.
4. Dalam tatanan akademik, penelitian ini dianggap masih banyak kekurangan yang dirasakan oleh peneliti dalam proses penelitian dan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abineno, J.L.CH. *Perjamuan Malam menurut ajaran Reformator*, Jakarta: Gunung Mulia,1990
- Alkitab Perjanjian lama dan Perjanjian Baru Dalam Terjemahan Baru,Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia,2006
- Bakker, A. SVD.*Ajaran Iman Katolik 2*, Yogyakarta: Ksnisius,1988
- Bavinck J.H.*Sejarah Kerajaan Allah 2 Perjanjian Baru*, Jakarta: Gunung Mulia,1999
- Bolan B.J - G.C. Van Niftrik. *Dogmatika Masa Kini*,Jakarta: Gunung Mulia,2011
- Calvin, Joh. *A Short Treatise on the Holy Supper of our Lord and only savior Jesus Christ*, Philadelphia: Westminster,1954
- Dilistone, F.W. *Daya Kekuatan Simbol*, terjemahan A. Widyamartaya,Yogyakarta: Kanisius, 2002
- Dokumen Gereja Kristen Indonesia (GKI) Ngagel Surabaya,2016
- Dokumen Paroki Hati Kudus Yesus, Katedral Surabaya,2016
- Eliade, Mircea. *Mitos Gerakan Kembali Yang Abadi, Kosmos dan Sejarah*,penerjemah Cuk Ananta,Yogyakarta:Ikona Teralitera,2002
- Eliade,Mercia. *The Sacred and Profane Nature of Religion*, New York:Harcour , brace and world inc, 1956
- Enklaar,Bekhof.*Sejarah Gereja*. Jakarta : Gunung Mulia,1993
- Fajri, Rahmat. *Agama-agama Dunia*, Yogyakarta:Penerbit Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga,2012
- Hahn,Scoot. *The Lamb's Supper, The Mass As Heaven On Earth*, terjemahan Sylvia Yudhira, Malang: Dioma, 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Hasanah ,Uswatun. *Ritual Jumat Agung Gereja Kristen Jawi Wetan di Desa Pejagan kecamatan Bangkalan kabupaten Bangkalan*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya,2013
- Heyer, Dr. C.J. Den. *Perjamuan Tuhan; Studi Mengenai Paskah dan Perjamuan Kudus Bertolak Dari Penafsiran dan Teologi Alkitabiah*, Jakarta: Gunung Mulia, 1994
- Keene, Michael Keene.*Agama-agama Dunia*,Yogyakarta: Kanisius,2006
- L. Pals, Daniel. *Seven Theories of Religio*, penerjemah Ali Noer zaman,Yogyakarta: Penerbit Qalam 2001
- Liturgi Gereja Hati Kudus Yesus Surabaya, *Hari Raya Tubuh dan Darah Kristus*, 29 Mei 2016
- Liturgi Jumat Agung, Gereja Kristen Indonesia (GKI) Ngagel Surabaya, 25 Maret 2016
- M. Sutrisnaatmaka Aloysius. *Mukjizat Ekaristi*, Jakarta:Obor, 2012
- Maleachi, Martus A. *Perjamuan Terakhir Jamuan Paskah atau Bukan?*, Jurnal Teologi dan Pelayanan, Veritas 11/1 april 2010
- Mansur, Sufa'at. *Agama-agama Besar Masa Kini*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya2001
- Mulyana,Dedy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Remaja Rosde karya, 2002
- Pakpahan, Binsar Jonathan. *Analisis Kritis Liturgi Perjamuan Kudus Huria Kristen Batak Protestan, Indonesian* , Journal of Theology 2/1 Juli 2014
- Pals L, Daniel. *Dekonstruksi Kebenaran Kritik Tujuh Teori Agama*, terjemahan Inyiaq Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSoD, 2001
- Rennie, Bryan. *Mircea Eliade the Perception of the Sacred in the Profane: Intention, Reduction, and Cognitive Theory*,2007
- Siregar, Christian. *Perjamuan Kudus dan Idul adha sebagai dasar teologi bagi rekonsiliasi hubungan Kristen dan Islam di Indonesia*,Humaniora Vol.5 No 2 Oktober 2014

Suhartono, Irwan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996

Teks Perjanjian Baru, terjemahan baru edisi 2, (Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1998

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ujan, Bernard Boli. *Tata Perayaan Ekaristi, Buku Umat*, (Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 2005)

Yang, Liem Khiem, *Perjamuan Kudus dalam buku Ensiklopedi Nasional Indonesia*, jilid 13 Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1994

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id